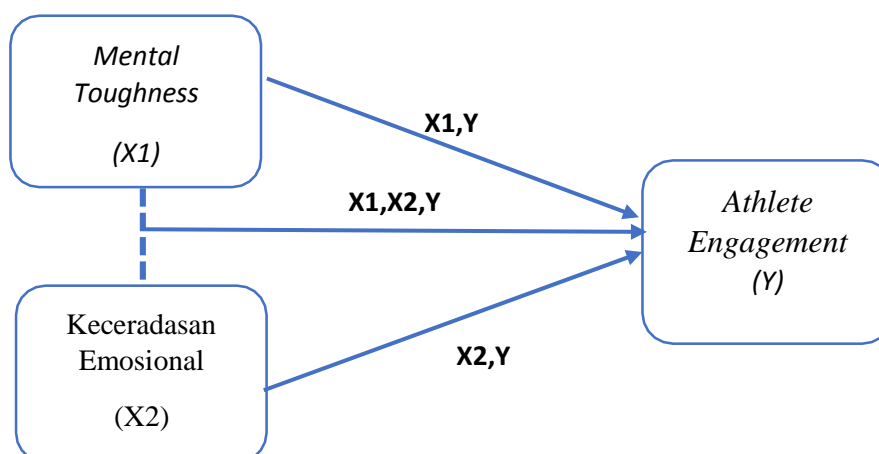


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, teknik analisa data, dan agenda kegiatan penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional. Pendekatan ini mengkorelasikan antara variabel ketangguhan mental (X1), kecerdasan emosional (X2) dan *athlete engagement* (Y) guna mengetahui apakah terdapat hubungan ketangguhan mental dan kecerdasan emosional dengan *engagement* atlet Jawa Barat PON XX (20).



Gambar 3.2 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dilakukan kepada Atlet PON JABAR XX (20) berasal dari seluruh cabang olahraga PON yang lolos dalam kualifikasi Pra-PON dan dipertandingkan di Papua pada 2021 mendatang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling* dengan mengambil sample secara kebetulan / aksidental bertemu dengan peneliti dimana sampel tersebut memenuhi

karakteristik populasi sehingga menjadi data yang cocok bagi penelitian (Meidatuzzahra, 2019; Sugiyono, 2010). Sehingga dalam teknik *accidental sampling* pengambilan sample pada penelitian ini, atlet PON JABAR XX yang sedang dan akan masuk karantina di mess Rindam Siliwangi III Bandung dan pada Gor Padjajaran Bandung, pada saat berlatih maupun tidak berlatih.

Maka besarnya sampel yang didapat pada *accidental sampling* ini sebanyak 151 responden atlet PON JABAR XX yang terdiri dari 13 cabang olahraga yang akan dipertandingkan di PON XX Papua 2021 mendatang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. X_1 = Ketangguhan Mental (Variabel Independen)
- b. X_2 = Kecerdasan Emosional (Variabel Independen)
- c. Y = *Athlete Engagement* (Variabel Dependen)

2. Definisi operasional

a. Ketangguhan mental

Definisi operasional ketangguhan mental dalam penelitian ini merujuk pada definisi menurut Dagnall et al., (2019) yaitu kemampuan atlet untuk mempertahankan kepercayaan, kemampuan, fokus, dan mengendalikan peluang-peluang yang akan terjadi hingga akhir pertandingan. Ketangguhan mental terdiri dari 4 dimensi yaitu berkembang melalui tantangan (*challenge*), komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan kepercayaan diri (*confidence*).

b. Kecerdasan emosional

Definisi operasional kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kecenderungan atlet untuk mempersepsikan, mengatur, memahami, dan memanfaatkan emosi secara adaptif dalam diri sendiri dan terhadap orang lain untuk memicu keterampilan dalam berkreaitivitas. Kecerdasan emosional terdiri dari 3 dimensi yaitu penilaian diri dan ekspresi emosi, regulasi emosi, dan pemanfaatan emosi (Schutte et al., 1998).

c. *Athlete engagement*

Definisi *athlete engagement* dalam penelitian ini adalah kemampuan atlet untuk menggeneralisasi pengaruh positif afeksi dan kognisi tentang aktivitas olahraga secara utuh, stabil, dan bertahan lama, ditandai dengan kepercayaan diri, dedikasi, antusiasme, semangat. *Athlete engagement* terdiri dari empat dimensi yaitu kepercayaan diri, dedikasi, semangat, dan antusiasme (Lonsdale, C., Hodge, K., & Jackson, 2007).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala pengukuran ketangguhan mental, kecerdasan emosional, dan *athlete engagement*.

1. Spesifikasi instrumen

a. Spesifikasi instrumen ketangguhan mental

Dalam penelitian ini untuk mengukur ketangguhan mental peneliti menggunakan instrumen *Mental Toughness Inventory-10* yang disusun oleh Dagnall et al., (2019). Terdiri dari 10 item dengan menggunakan skala *likert* lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* yaitu $\alpha=0,77$ dan *test-retest reliability* (0,74).

b. Spesifikasi instrumen kecerdasan emosional

Untuk mengukur kecerdasan emosional peneliti menggunakan instrumen *The Schutte Self Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) yang disusun oleh Schutte et al., (1998) terdiri dari 33 item, dengan pilihan jawaban skala 5 poin yaitu 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Reliabilitas internal SSEIT (Austin et al., 2004) secara keseluruhan adalah 0,84 (Austin et al., 2004).

c. Spesifikasi instrumen *athlete engagement*

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur *athlete engagement* adalah menggunakan *Athlete Engagement Questionnaire* (AEQ) yang disusun oleh Lonsdale, C., Hodge, K., & Jackson (2007) yang terdiri dari 16 item, dengan alternatif pilihan jawaban skala 5

poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Nilai reliabilitas untuk setiap dimensi pada AEQ > 0,70 (De Francisco et al., 2018).

2. Pengisian instrumen

Untuk pengisian skala ketangguhan mental, kecerdasan emosional, dan *athlete engagement* responden diminta untuk memilih pernyataan yang sesuai dengan diri responden. Kemudian responden diminta untuk memilih angka dari 5 alternatif pilihan jawaban yaitu untuk item 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) ragu, 4) setuju atau 5) sangat setuju.

3. Penyekoran instrumen

Pernyataan yang tersedia pada skala ketangguhan mental, kecerdasan emosional dan *athlete engagement* terdiri dari 5 alternatif pilihan jawaban. Penyekoran dari pilihan jawaban yang dipilih oleh responden diberi skor 1 hingga 5 poin untuk seluruh item. Untuk skala ketangguhan mental dan kecerdasan emosional untuk item *unfavorable* penyekoran yaitu bobot 5 hingga 1.

Setelah setiap pernyataan pada setiap item diberi skor. Kemudian selanjutnya tiap skor item dijumlahkan hingga menjadi skor total yang diperoleh oleh responden terkait ketangguhan mental, kecerdasan emosional, dan *athlete engagement*. Selanjutnya peneliti menentukan rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi skala berdasarkan rata-rata dan standar deviasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

4. Proses pengembangan instrumen

a. Penerjemahan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mental Toughness Inventory-10*, *The Schutte Self Report Emotional Intelligence*, *Athlete Engagement Questionnaire (EAQ)*. Seluruh instrumen yang digunakan tersebut berbahasa Inggris, sehingga peneliti melakukan alih Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.

b. Validitas

Uji validitas yaitu untuk mengetahui seberapa tepat instrumen yang akan dipakai dapat mengukur variable yang hendak diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Untuk menguji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi yaitu peneliti melakukan *expert judgement* pada dua ahli psikologi. Yang pertama adalah Ita Juwitanigrum, S.Psi., M.Pd., pada tanggal 14 Oktober 2020 dan yang kedua adalah Farhan Zakariyya, M.Psi, Psikolog pada tanggal 18 Oktober 2020.

Peneliti juga melakukan uji keterbacaan kepada 15 responden non-Athlet untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dimengerti, dipahami, dan dijawab oleh reponden. Selain itu, peneliti melakukan *try out* kepada 151 reponden atlet pada tanggal 13 februari – 17 maret 2021.

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran yang diukur dapat menghasilkan informasi yang sama meskipun dilakukan berkali-kali (Sumintono & Widhiarso, 2014). Artinya pengukuran yang dilakukan tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti (dapat ditoleransi).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *RASCH Model* untuk menghasilkan skala *Alpha Cronbach* dengan *software winstep* dan metode kalibrasi item. Instrumen yang reliabel ditentukan berdasarkan kategori yang dibuat oleh Guilford (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut kategori reliabilitas menurut Sumintono & Widhiarso (2014) :

Kategori reliabilitas instrumen

Koefisien Alpha Cronbach	Kategori
>0.8	Bagus Sekali
0.7 – 0.8	Bagus
0.6 – 0.7	Cukup

0.5 - 0.6	Jelek
<0.5	Buruk

Tabel 3.1 Bagan Reliabilitas Instrumen Reliabilitas Instrumen Ketangguhan Mental, Kecerdasan Emosional, dan *Athlete Engagement*

Nama Instrumen	Reliabilitas pada <i>Try Out</i>	Kategori
Ketangguhan Mental	0.77	Bagus
Kecerdasan Emosional	0.89	Bagus Sekali
<i>Athlete Engagement</i>	0.95	Bagus Sekali

Tabel 3.2 Bagan Reliabilitas Variabel Ketangguhan Mental, Kecerdasan Emosional, dan *Athlete Engagement*

d. Pemilihan item layak

Pemilihan item layak yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dianalisis dengan pemodelan *Rasch* dan *software winstep* untuk mengetahui *item* yang layak. Hasil dari *try out* yang dianalisis menggunakan *winstep* akan menghasilkan data mentah yang akan terlihat mana item yang sesuai (*fit* dan *measurable*) dan item yang tidak sesuai (*misfit* dan *outliners*). Berikut ini adalah table dari hasil analisis item masing-masing instrumen:

Nama Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
<i>Mental Toughness Inventory-10</i>	10	10	0
<i>The Schutte Self Report Emotional Intelligence Test (SSEIT)</i>	33	33	0
<i>Athlete Engagement Questionnaire</i>	16	15	1

Tabel 3.3 Bagan Hasil Analisis Item Masing-Masing Instrumen

E. Kategorisasi Skala

Kategori skala dilakukan untuk mengetahui skor subjek yang termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi (Sumintono & Widhiarso, 2014). Kategorisasi skala diperoleh berdasarkan skor subjek pada instrumen penelitian berdasarkan rumus kategorisasi skala Sumintono & Widhiarso (2014).

Data yang diperoleh pada masing-masing instrumen (ketangguhan mental, kecerdasan emosional, dan *athlete engagement*) merupakan data ordinal. Peneliti melakukan transformasi menjadi data ratio dengan menggunakan pendekatan model Rasch dengan *software Winsteps*. Pada pemodelan Rasch mengatasi masalah ketidaksetaraan antar-interval. *Logit* berfungsi untuk memperoleh jarak pengukuran dengan interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Pada variable ketangguhan mental diperoleh kategorisasi skala dengan rata-rata 30, nilai standar deviasi 4 dikelompokkan dalam tiga kategori skala yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Selanjutnya pada variabel kecerdasan emosional diperoleh kategorisasi skala dengan rata-rata 99, nilai standar deviasi 11, dan dikelompokkan dalam tiga kategorisasi skala rendah, sedang, dan tinggi. Pada variabel ketiga yaitu *athlete engagement* diperoleh kategorisasi skala dengan rata-rata 48, nilai standar deviasi 8, dan dikelompokkan dalam tiga kategori skala yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut rincian kategorisasi skala ketangguhan mental, kecerdasan emosional, dan *athlete engagement* :

Tabel 3.4
Norma Kriteria Ketangguhan Mental, Kecerdasan Emosional, dan
Athlete Engagement

	Ketangguhan Mental	Kecerdasan Emosional	<i>Athlete Engagement</i>
Rendah	$X < 26$	$X < 88$	$X < 40$
Sedang	$26 \leq X < 34$	$88 \leq X \leq 110$	$40 \leq X \leq 60$
Tinggi	$X \leq 34$	$X \leq 110$	$X \leq 56$

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga prosedur utama, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan Analisis data.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta media elektronik terkait dengan fenomena berdasarkan variabel yang digunakan yaitu variabel ketangguhan mental, kecerdasan emosional, dan *athlete engagement*. Kemudian peneliti menentukan desain dan metode penelitian yang tepat sesuai dengan topik penelitian.

Selanjutnya peneliti menyusun alat ukur (instrumen) penelitian berlandaskan dimensi dan aspek dari konsep teori penelitian, yaitu teori ketangguhan mental, kecerdasan emosional, dan *athlete engagement*. Peneliti melakukan uji coba (*try out*) dan uji keterbacaan alat ukur atau instrumen penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan jumlah subjek sebanyak 151 orang atlet dan non-atlet, yang dilakukan pada tanggal 20 November 2020, guna memastikan bahwa instrumen dapat dipahami dan dimengerti responden. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 151 orang atlet yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dibuat ini.

2. Tahap pelaksanaan data

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membagikan melalui media komunikasi seperti *whatsapp* dan *instagram* skala ketangguhan mental, kecerdasan emosional, dan *athlete engagement* kepada sampel yang telah ditentukan peneliti yaitu 151 atlet PON JABAR XX (20) yang dilakukan pada atlet di Jawa Barat. Penyebaran data ini dilakukan dari tanggal 13 februari – 17 maret 2021.

3. Tahap pengolahan data

Pada tahap terakhir atau analisis data sebagai tindak lanjut atas data-data yang telah diperoleh sebelumnya, peneliti melakukan input data

menggunakan *winstep*. Dan dihimpun menggunakan *SPSS 25.0*. Setelah seluruh data terkumpul dan diolah, selanjutnya diinterpretasi dan membahas hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang dipakai, kemudian merumuskan kesimpulan dari data yang telah didapat.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*. Untuk menguji keterhubungan variabel ketangguhan mental terhadap *athlete engagement* dan menguji keterhubungan kecerdasan emosional terhadap *athlete engagement*.

Kemudian untuk mengukur keterhubungan ketangguhan mental dan kecerdasan emosional terhadap *engagement* pada atlet PON Jawa Barat XX digunakan teknik analisa data *multiple correlation*. Peneliti juga melakukan uji normalitas, sebagai uji asumsi dalam penggunaan teknik analisis korelasi. Selain itu secara statistik variabel ketangguhan mental, kecerdasan emosional, dan *athlete engagement* menunjukkan *p value* > 0.05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal (tabel terlampir).